

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS CANVA GUNA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

A.S. Habibullah¹, Dalman², Hesti³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Lampung
Bandar Lampung, Indonesia

¹abdurasyidsiddik2@gmail.com, ²dalman.bangka@gmail.com,
³hestiumlampung02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Assafina Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak melalui penggunaan media berbasis Canva dalam pembelajaran bahasa Indonesia. pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Terdapat 30 peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Tes keterampilan menyimak, lembar observasi aktivitas belajar, dan angket respons siswa adalah sumber data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar, rata-rata aktivitas belajar, dan respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menyimak; ketuntasan belajar meningkat dari 26,67% pada pra siklus menjadi 43,33% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II. Aktivitas belajar meningkat dari 60% menjadi 88%, dan respons positif siswa meningkat dari 55% menjadi 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran di kelas, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, membuat lingkungan pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Canva; Keterampilan Menyimak; Media Pembelajaran

Abstract

This research is motivated by the low listening skills of students in Indonesian language lessons in grade VIII of Assafina Junior High School, Bandar Lampung. This study aims to determine the improvement of listening skills through the use of Canva-based media in Indonesian language learning. This research is a Classroom Action Research (CAR), the Kemmis and McTaggart model, used in two cycles that include the planning, implementation, observation, and reflection stages. There are 30 students involved in the research. Listening skills tests, learning activity observation sheets, and student response questionnaires are the data sources. Data analysis was carried out descriptively quantitatively, by calculating the percentage of learning outcome completion, average learning activities, and student responses. The results showed a significant improvement in listening skills; learning completion increased from 26.67% in the pre-cycle to 43.33% in cycle I and 93.33% in cycle II. Learning activities increased from 60% to 88%, and positive student responses increased from 55% to 90%. The results of this study indicate that the use of Canva-based media is effective in improving students' ability to listen to classroom learning, motivating students to participate actively, and making the learning environment interactive and enjoyable.

Keywords: Canva; Listening Skills; Learning Media

PENDAHULUAN

Setiap individu harus memiliki keterampilan berbahasa. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya. Bahasa juga merupakan sebuah alat komunikasi yang paling penting. Oleh sebab itu, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa mengerti satu sama lain. Untuk bisa berkomunikasi dengan lancar seorang peserta didik harus menguasai empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa itu yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca, keterampilan menulis. Menurut Satria, (2017), semua keterampilan itu berhubungan satu sama lain dalam berbagai cara. Proses memperoleh keterampilan bahasa biasanya terdiri dari rangkaian hubungan: kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara berkembang sejak masa bayi, keterampilan membaca dapat ditumbuhkan sejak anak diperkenalkan dengan simbol-simbol atau bacaan sederhana pada usia dini, sedangkan keterampilan menulis diawali melalui kegiatan pra-menulis seperti menggambar dan mencoret sebelum anak mampu menulis huruf atau kata secara formal

Pada saat pembelajaran peserta didik selalu memperoleh ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam hal ini, keterampilan yang harus digunakan adalah keterampilan menyimak. Untuk mendapatkan atau memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik harus fokus menyimak. Apabila peserta didik tidak fokus, maka akan terjadi kegagalan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang diajarkan. Menurut Nurhayani, (2010), menyimak merupakan suatu proses aktif untuk menerima, memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh pembicara, sehingga penyimak bukan hanya menangkap bunyi tetapi makna yang terkandung didalamnya. Dalam proses pembelajaran bahasa, jumlah kegiatan menyimak lebih besar daripada kegiatan berbahasa lainnya. Hal yang disampaikan oleh Nurhayani bisa disimpulkan bahwa proses menyimak adalah hal yang paling penting ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, agar materi yang disampaikan tidak menjadi sia-sia karena tidak dipahami oleh peserta didik.

Keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik tidak hanya membantu mereka memahami materi yang disampaikan guru, tetapi juga berperan penting dalam penguasaan bahasa baru, baik bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang melibatkan proses kognitif dalam otak manusia, sehingga hasil pengolahannya tercermin pada kemampuan berbahasa setiap individu.

Kemampuan berbahasa anak muncul melalui stimulasi kognitif yang dipengaruhi oleh orang tua, jenis kelamin, serta lingkungan sekitar. Melalui keterampilan berbahasa, anak dapat mengungkapkan pikiran, penalaran, sikap, dan perasaan, serta menjalin interaksi sosial dan memperoleh informasi. Perbedaan keterampilan ini tercermin dalam keterampilan menyimak dan berbicara anak. Apabila keterampilan menyimak terbentuk dengan baik, maka kemampuan berbicara anak cenderung berkembang secara optimal. Dengan demikian, keterampilan berbahasa anak pada dasarnya terbentuk melalui dua aspek utama, yaitu kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan memproduksi (berbicara) (Saodi et al., 2021).

Peran guru di dalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang kerap muncul adalah kegagalan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru akibat metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga peserta didik tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya yang telah memahami materi. Menurut Girsang et al., (2019) salah satu penyebab siswa gagal menyimak dan memahami materi adalah kondisi lingkungan belajar atau kelas yang tidak kondusif. Sejalan dengan itu, Massitoh dan Euis, (2021) menegaskan bahwa peran dan motivasi guru sangat penting karena berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Selain itu, Sariyana et al., (2021) menambahkan bahwa kurangnya minat belajar juga menjadi faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh sebab itu, peran guru yang profesional, strategi pembelajaran yang menarik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Guru yang baik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mampu mengendalikan seluruh peserta didik agar tetap fokus dalam proses pembelajaran. Menurut Ningrat et al., (2018) peranan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode, model, maupun teknik pembelajaran yang tepat. Wahyudi, (2022) menjelaskan bahwa selain strategi pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar juga berperan

penting. Namun, masih banyak pendidik yang cenderung menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan serta konteks lingkungan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mengembangkan kreativitas dan inovasi agar mampu menarik minat belajar peserta didik. Sejalan dengan itu Rasyid (2015) menyatakan bahwa pendidikan harus dapat dinikmati sekaligus berkualitas agar benar-benar menjadi bekal berharga bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi lisan yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung cepat kehilangan fokus, kurang mampu menangkap inti informasi, dan belum dapat mengidentifikasi pesan utama dari teks lisan. Data pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 26,67% siswa yang mencapai KKM pada keterampilan menyimak, dengan tingkat aktivitas belajar sebesar 60% dan respon siswa terhadap pembelajaran sebesar 55%, yang termasuk kategori kurang positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya menarik perhatian siswa dan belum mampu menumbuhkan motivasi belajar yang optimal.

Rendahnya keterampilan menyimak dan motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya variasi media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Proses pembelajaran yang masih berfokus pada metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Sementara itu, peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan digital yang akrab dengan tampilan visual dan multimedia. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator belajar perlu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Menurut Audie, (2019), media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu audio, visual, dan audiovisual. Di antara ketiganya, media audiovisual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan mencegah timbulnya rasa bosan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis canva menjadi salah satu alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menyimak. Canva merupakan aplikasi desain grafis yang memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik. Media yang dibuat melalui canva dapat menyisipkan elemen audio, ilustrasi, animasi, dan teks secara terpadu sehingga menciptakan pengalaman belajar menyimak yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan monoton, canva memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mendesain materi secara kreatif sesuai karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi digital dan tampilan multimedia.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, dunia pendidikan memiliki peluang besar untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Sejalan dengan pendapat Suryadi, (2019) yang menyatakan bahwa upaya untuk memecahkan masalah pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti canva dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menyimak peserta didik. Canva memungkinkan guru membuat presentasi yang visual, menarik, dan interaktif, serta dapat disisipkan elemen audio yang relevan untuk latihan menyimak. Dengan demikian, penggunaan media berbasis canva dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan secara lisan.

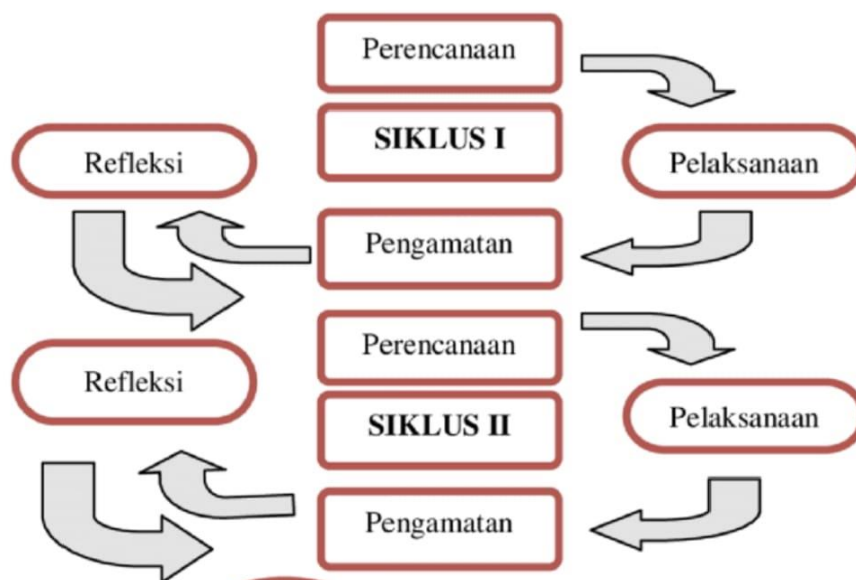
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama et al., (2023) menemukan bahwa penggunaan media canva dalam pendidikan berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah pertama. Materi pendidikan yang dirancang dengan estetika visual yang menarik dan elemen interaktif seperti gambar, grafik, dan video dapat melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Menurut Idawati

et al., (2023) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran audio visual sangat cocok digunakan di setiap kelas, khususnya di SMP Khadijah. Karena memudahkan siswa untuk memahami apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan mediapembelajaran berbasis canva memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Namun, efektivitas media ini belum banyak dikaji melalui tindakan kelas yang berfokus pada keterampilan menyimak di tingkat SMP. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan bukti empiris mengenai penerapan media canva dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Assafina Bandar Lampung. Melalui penelitian ini dapat diperoleh strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya dalam aspek keterampilan menyimak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK merupakan bentuk penelitian yang memadukan proses pengumpulan data dengan penerapan hasilnya secara langsung di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang menekankan bahwa proses tindakan tidak berhenti pada satu siklus saja, melainkan terus berlanjut ke siklus-siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang optimal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara aktif mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh di setiap siklus. Tahapan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Prihantoro & Hidayat, (2019) mencakup empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR) Menurut Utomo et al., (2024) PTK merupakan langkah yang dilakukan untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul dalam dinamika pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Utomo PTK sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh lokasi dan objek penelitian yang berada dalam konteks kelas tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Assafinah Bandar Lampung dengan subjek penelitian yang berjumlah 30 peserta didik

kelas VIII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 75, dan indikator keberhasilan tindakan ditentukan apabila $\geq 80\%$ peserta didik mencapai nilai KKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, yaitu tes keterampilan menyimak, observasi aktivitas belajar, angket respons siswa, dan dokumentasi. Tes keterampilan menyimak berupa soal uraian dan pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang didapat. Untuk menilai partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar. Angket respons siswa berfungsi untuk mengetahui tanggapan dan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media berbasis canva, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa digunakan sebagai bukti pendukung dalam memperkuat data penelitian.

Proses validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, tes keterampilan menyimak, dan angket respons peserta didik. Diskusi reflektif antara peneliti dan observer dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai kesesuaian antara temuan observasi dan hasil evaluasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar, rata-rata aktivitas belajar, dan respons siswa. Efektivitas tindakan diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus berikutnya, serta ketercapaian indikator kinerja, yaitu apabila minimal 80% peserta didik mencapai KKM dan menunjukkan peningkatan pada aspek aktivitas serta respons positif terhadap pembelajaran menggunakan media canva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung dengan jumlah subjek 30 orang. Pada penelitian tindakan kelas ini mengikuti tiga fase, yakni pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada setiap siklus peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dan dibantu oleh rekan observer. Setiap siklus mencakup empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 1. Hasil Perkembangan Tiga Indikator

Tahap	Ketuntasan Belajar (%)	Aktivitas Belajar (%)	Respons Siswa(%)	Kategori Aktivitas	Kategori Respons
Pra-siklus	26,67	60	55	Cukup	Kurang Positif
Siklus I	43,33	72	70	Aktif	Cukup Positif
Siklus II	93,33	88	90	Sangat Aktif	Sangat Positif

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Assafina Bandar Lampung menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis canva telah meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik pada penelitian siklus I. Peneliti melihat dan menilai apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran yang menunjukkan peningkatan ini. Media canva menyajikan materi dalam bentuk ilustrasi visual dan teks gambar, menarik perhatian sebagian besar peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pada langkah perencanaan, peneliti menggunakan media berbasis canva untuk membuat rancangan pembelajaran. Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan fokus dengan menyampaikan informasi melalui teks bergambar dan ilustrasi visual. Selain itu, peneliti menyiapkan alat penelitian yang mencakup angket respons siswa, lembar observasi aktivitas belajar, dan tes keterampilan menyimak. Sesuai dengan KKM, dan hasil meningkatnya keterampilan menyimak minimal 80% dari jumlah peserta didik.

Pelaksanaan siklus I dilakukan di kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung, Proses Pembelajaran sudah menyajikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media canva yang berisi kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi visual. Siswa diarahkan untuk mengamati materi yang ditampilkan di depan kelas menggunakan LCD proyektor, mencatat

informasi penting, dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Suasana kelas relatif aktif, sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun ada beberapa yang masih pasif.

Penggunaan media canva pada siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak siswa dibandingkan dengan pra-siklus. keterampilan menyimak mereka meningkat dari 26,67% menjadi 43,33% siswa yang tuntas mencapai KKM. Selain itu, aktivitas belajar siswa, yang dikategorikan aktif, meningkat dari 60% pada pra-siklus menjadi 72% pada siklus I. Meskipun demikian, beberapa siswa tampak tidak fokus saat menyimak materi, dan beberapa bahkan tidak dapat menemukan informasi detailnya. Hasil angket respons peserta didik menunjukkan peningkatan dari 55% menjadi 70% pada siklus I, menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan media Canva cukup positif.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan baru dengan beberapa modifikasi strategi pembelajaran. Pada siklus II, media Canva dikembangkan lebih interaktif dengan penambahan unsur audio visual, animasi, dan kuis singkat di dalam materi. Materi pembelajaran dirancang dengan tingkat kesulitan bertahap, dimulai dari teks sederhana hingga teks yang memerlukan analisis detail. Untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa, peneliti membuat alat pengukuran yang sama seperti pada siklus I, yaitu tes keterampilan menyimak, lembar observasi aktivitas belajar, dan angket respons siswa. Peneliti menggunakan media berbasis Canva untuk menyampaikan materi pelajaran **bahasa Indonesia** pada tahap siklus II. Dengan memadukan teks, gambar, dan desain visual yang komunikatif, materi disusun secara menarik. Selain itu, materi dilengkapi dengan narasi audio yang menjelaskan isi pembelajaran dan efek visual yang dirancang untuk menarik perhatian siswa. Kombinasi audio dan visual ini menghasilkan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Siswa diarahkan untuk mendengarkan materi yang disampaikan melalui audio, mengamati gambar, serta mencatat informasi penting. Diskusi dan tanya jawab lebih sering dilakukan untuk membantu siswa mengklarifikasi informasi yang mereka simak. Guru memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang belum tuntas pada siklus 1

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Persentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat dari 43,33% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 72% menjadi 88% pada siklus I, yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Hasil angket respons siswa juga meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Canva yang diperbarui dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan membuat belajar lebih menyenangkan.

Refleksi setelah siklus II berakhir, refleksi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diperbarui telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan sukses. Siswa telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dengan latihan menyimak bertahap dan elemen audio visual. Siswa dapat saling bertukar pengetahuan dan memperluas pemahaman mereka melalui diskusi kelompok, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimak. Dengan mencapai 93,33% ketuntasan dan peningkatan aktivitas dan respons siswa, penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis Canva dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dengan menggabungkan teks, gambar, ilustrasi visual, narasi audio, animasi, dan kuis interaktif, media ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan canva dalam pembelajaran tidak hanya memudahkan pemahaman materi oleh peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih fokus, terlibat, dan merespons secara positif kegiatan pembelajaran. Peningkatan keterampilan menyimak diamati seiring dengan peningkatan aktivitas belajar dan sikap positif terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

menggunakan media digital kreatif seperti Canva dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah keterampilan menyimak yang buruk.

Berdasarkan temuan studi ini, guru disarankan untuk secara kreatif memanfaatkan media berbasis canva dalam pengajaran mereka, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam melalui kegiatan menyimak. Guru sebaiknya mengintegrasikan media ini dengan metode pengajaran interaktif agar semua siswa terlibat secara aktif. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan teknologi dan fasilitas yang memadai untuk memastikan pemanfaatan media digital yang optimal di kelas seperti LCD Proyektor. Lebih lanjut, studi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang untuk mengembangkan media Canva untuk keterampilan berbahasa lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- Awilisni, S. & Dalman, S. (2021). *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 783–791. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/783%20%E2%80%93791>
- Girsang, M. L., Ridlo, M. R., & Utari, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.71>
- Idawati, Prayitno, H. J., Harsono, & Sutopo, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(2), 83–92. <https://doi.org/10.52333/didactique.v4i2.151>
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614>
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(1), 54–59. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>
- Pratama, M. P., Sampelolo, R., & Tulak, T. (2023). Mengembangkan Materi Pembelajaran Interaktif Dengan Canva Untuk Pendidikan Di SMP. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 290–297. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i2.1843>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada

Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>

Suryadi, S. (2019). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika*, 3(3), 9–19. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.